

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara disadari atau tidak sejak lahir hingga dewasa manusia terus di didik agar mendapat kondisi terbaik yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 dalam Rasyidin, dkk (2007: 25) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan Menurut Syaripudin (2007 : 27) pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Mengacu pada kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar berkembang secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu program pendidikan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan bimbingan guru dalam upaya mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan Adang (2008 : 14) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dari dan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan arti yang dikandungnya. Sedangkan dalam Sukintaka (1992 : 9) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani melalui gerak, permainan dan cabang olahraga sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan siswa agar berkembang secara keseluruhan baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani untuk aktivitas olahraga di sekolah, latihan merupakan cara yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peningkatan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga yang dapat diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya untuk anak pemula harus diberikan latihan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri anak itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya dapat mempertinggi efisiensi metode utama yang dipakai untuk mengajar. Dengan segala keterbatasannya, guru harus dapat menghadapi kendala-kendala yang ada untuk berlangsungnya proses belajar

mengajar. Seorang guru selain harus memberikan materi yang dapat diterima siswa juga harus memperhatikan faktor keselamatan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari berbagai kegiatan jasmani seperti permainan Bola Tangan, yang memiliki karakteristik tersendiri dengan cara melempar, untuk itu dalam pelaksanaannya belajar lemparan bola tangan diperlukan pengorganisasian atau pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan olah putra dan putri serta dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia, apapun tingkatan keterampilan mereka. Bentuk permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan perpaduan antar permainan sepakbola/futsal, basket, dan bola voli; karena dalam peraturan permainan, teknik, serta taktik permainan bola tangan terdapat persamaan dari ketiga cabang olahraga tersebut. Dibanding dengan cabang olahraga yang lain, permainan bola tangan merupakan permainan yang alamiah (natural game). Maksudnya jika hanya untuk "sekedar bermain" saja, setiap orang pria atau wanita, anak-anak atau orang tua, yang pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dasar/alamiah (natural skill), seperti berlari, melompat, menangkap dan melempar akan dapat bermain bola tangan.

Bermain bola tangan merupakan hal yang unik dan terkesan memang lebih gampang. Permainan bola tangan yang sifatnya rekreatif tidak banyak memerlukan skill yang terlatih melainkan cukup hanya dengan berbekalkan pola gerak dasar melempar dan menangkap bola disertai dengan skill openship dan defenship. Lain halnya dengan para atlet yang menjadikan olahraga permainan ini sebagai prestasi olahraga dan sudah menjadi keharusan mereka yang menjadikan

olahraga permainan ini sebagai prestasi harus mempunyai keunggulan dari hal kemampuan dalam bermain bola tangan.

Salah satu teknik dalam bermain bola tangan adalah melakukan lemparan atau shooting dengan melakukan teknik flying shoot. Flying shoot merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang pemain atau siswa dalam permainan bola tangan untuk mencetak goal. Dengan melakukan teknik tersebut seorang siswa dapat menembakkan bola dari posisi awal ia menembak sampai pada saat ia melepaskan bola untuk ditembakkan ada sekian jarak untuk menembakkan bola ke lawan sehingga dengan melakukan teknik tersebut ada keuntungan tersendiri dari tembakan yakni dengan semakin mendekatnya jarak tembak dari awal lompatan kedepan.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang siswa dalam melakukan permainan yang menarik dan terlihat indah untuk menentukan kemenangan, salah satunya adalah faktor dengan menggunakan sebuah teknik mencetak goal dengan flyingshoot. Flaying shoot merupakan gaya melempar bola, tembakan ke gawang untuk menciptakan goal dengan cara melayang di udara.

Tentunya untuk melakukan hal tersebut tidaklah mudah dilakukan oleh seorang pemain yang baru dalam bermain bola tangan, semuanya perlu proses latihan yang terus dilakukan berulang-ulang. Melakukan latihan flaying shoot tidak hanya sebatas melakukan loncatan dan melayang saja, tetapi perlu adanya sebuah pendekatan modifikasi permainan yang mampu membantu terlaksananya keberhasilan proses pembelajaran teknik flaying shoot ini.

Dengan menggunakan pendekatan modifikasi permainan untuk pembelajaran, teknik flying shoot dapat bermanfaat untuk siswa sehingga dalam aplikasi dilapangan pada saat bermain dia mampu membiasakan diri melayang lebih tinggi dan lama pada saat melayang diudara dengan melakukan flying shoot. Karena dalam hal ini saya mempunyai pemahaman bahwa belajar merupakan proses belajar tersebut menjadi sebuah latihan yang beresensi pemberian materi belajar secara terus-menerus yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar.

Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai pendekatan modifikasi permainan terhadap hasil belajar flying shoot. Hal ini akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul Penerapan Pendekatan Modifikasi Permainan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Flying Shoot Dalam Permainan Bola Tangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi belajar dan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan :

1. Kurangnya kemampuan pendidik dalam menjelaskan teori sehingga kebanyakan siswa tidak memahami materi pembelajaran.
2. Kurangnya pendekatan modifikasi permainan yang di berikan sehingga siswa mengalami kejenuhan pada saat pemberian materi yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi atau teori dari guru.
3. Rendahnya siswa dalam melakukan flaying shoot

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: " Apakah penerapan pendekatan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan di SMP Negeri 12 Bandung".?

### **D. Pemecahan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan modifikasi permainan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar flying shoot dalam permainan bola tangan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

#### **1. Teoritis**

- a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang penelitian

tindakan kelas (PTK) khususnya di bidang pendidikan jasmani.

- b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan modifikasi permainan yang dilakukan guru kepada siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penggunaan pendekatan modifikasi permainan untuk hasil pembelajaran flying shoot dalam bola tangan.
- b. Sebagai acuan dan variasi dari model-model yang telah ada sebelumnya agar tidak terjadi kebosanan dalam proses belajar.

## G. Penjelasan Istilah

1. Pengertian modifikasi menurut suherman (1999:1) yaitu esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntutkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dapat melancarkan peserta didik dalam belajar.

Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, pendekatan, aturan, dan penilaian)

2. Bola tangan dalam situs <http://maulaasman.blogspot.com/2008/01/bolatangan.html> dapat diartikan sebagai olahraga beregu yang dimainkan 2 regu masing-masing 7 pemain (6 pemain 1 penjaga gawang) berusaha untuk memasukan sebuah bola ke gawang lawan, permainan ini mirip

dengan sepak bola tapi cara memasukan bola adalah dengan tangan pemain, bukan kaki.

3. Pembelajaran menurut Corey (1986) dalam Syaipul (2006), "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu pembelajaran merupakan subset dari pendidikan".
4. Hasil belajar atau prestasi belajar, Suherman (1999:20) adalah sebagai hasil dari proses interaksi belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi (kondisi fisik, kecenderungan motivasi, kemampuan kognitif).  
Hasil belajar bola tangan, adalah hasil dari proses interaksi belajar mengajar bola tangan yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, kecenderungan motivasi, kemampuan kognitif.
5. *Flying Shoot* adalah lemparan kearah gawang dengan gerakan melayang oleh satu kaki sebagai tumpuan untuk meloncat kedepan.